



PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
TERHADAP KINERJA GURU  
SD NEGERI KEC. KERSANA  
KAB. BREBES

TESIS  
Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh  
**DA'I WIBOWO**  
NIM 1103504003

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**2009**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Jangan pernah khawatirkan hari esok, karena esok bukanlah milik kita, syukuri saat ini dan jadikan yang telah lalu pelajaran untuk menjadi yang lebih baik,*
- *Kunci utama kemajuan suatu Negara ditentukan oleh 3 (tiga) hal. Pertama adalah pendidikan, kedua pendidikan dan ketiga pendidikan. Karena itu dukung dan tetapkan ketiganya menjadi prioritas puncak pembangunan di Indonesia*
- *Bukan lebih keras, tapi bekerjalah lebih cerdas (no name)*

### PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan kepada:*

1. Orang tua, istri serta anak-anakku tercinta
2. Guru, sahabat-sahabat serta almamaterku

## SARI

Wibowo, Da'i. 2009. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr. Madyo Ekosusilo, M.Pd., II. Drs. Sutomo, M.Pd.

**Kata Kunci:** Supervisi Kepala sekolah, Kompetensi Pedagogik guru, Kinerja Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes berjumlah 210 orang guru. Karena jumlah populasi besar diputuskan untuk diambil sampel 136 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket langsung yang dijawab oleh para guru, selanjutnya dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi ganda menggunakan komputer program SPSS Versi 10.0.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) menghasilkan angka t observasi sebesar  $2,731 > 1,978$  ( $t_{\text{tabel}}$ ) artinya nilai supervisi kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y), besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,238 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi supervisi kepala sekolah sebesar 23,8 %, (2) pengaruh kompetensi pedagogik guru (X2) menghasilkan angka t observasi sebesar  $3,135 > 1,980$  ( $t_{\text{tabel}}$ ) artinya nilai kompetensi pedagogik guru (X2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,275 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 27,5%, dan (3) uji pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) dari uji Anova diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 29,222 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ , sementara  $F_{\text{tabel}}$  sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,07 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $29,222 > 3,07$ ) artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) berpengaruh terhadap nilai kinerja guru. Atau dengan kata lain supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Keputusannya adalah menolak Hipotesis nol dan menerima Hipotesis alternatif. Artinya nilai koefisien regresi ganda supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berbeda dengan nol. Sehingga supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan: (1) Supervisi kepala sekolah yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan/dikembangkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk semakin

meningkatkan kualitas kinerja guru, (2) Perlu penerapan gaya-gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional, (3) Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori manajemen sumber daya manusia, serta dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup kinerja guru untuk mengungkap variabel lain yang berpengaruh besar terhadap kinerja guru.



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. hanya atas limpahan rahmat dan karunia -Nya tesis tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Madyo Ekosusilo, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, dan dorongan yang sangat berharga sehingga tesis ini terwujud.
2. Bapak Drs. Sutomo, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, dan dorongan yang sangat berharga sehingga tesis ini terwujud.
3. Rektor Universitas Negeri Semarang dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi
4. Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana untuk menempuh studi lanjut S2 ini.

5. Bupati, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin untuk menempuh studi lanjut S2 ini.
6. Kepada Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Kersana, Ketua PGRI Kecamatan Kersana dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan moral sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Dan terakhir kepada ibunda tercinta, isteri dan anak-anakku tersayang, yang telah memberikan dorongan dan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.

Semoga segala bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT . Amin

Semarang, Januari 2009

Penulis,

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Runusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
2.1 Kinerja Guru .....	11
2.2 Supervisi Kepala Sekolah .....	15
2.2.1 Pengertian Supervisi .....	15



2.3 Supervisi Kunjungan Kelas .....	21
2.3.1 Kunjungan dengan Tanpa Memberi Tahu .....	21
2.3.2 Kunjungan dengan Cara Memberitahu Terlebih Dahulu ..	21
2.3.3 Kunjungan Atas Undangan Guru .....	22
2.4 Kompetensi Pedagogik Guru .....	24
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru	28
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
2.8 Hipotesis Penelitian.....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.3 Definisi Operasional .....	35
3.3.1 Kinerja Guru .....	35
3.3.2 Supervisi Kepala Sekolah .....	36
3.3.3 Kompetensi Pedagogik guru.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	42
3.5.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
3.5.2 Hasil Uji Coba Instrumen.....	42
3.6. Uji Persyaratan Analisis .....	43
3.6.1 Uji Normalitas .....	44
3.6.2 Uji Homogenitas .....	44
3.6.3 Uji Linearitas .....	45

3.6.4 Uji Multikolinieritas .....	46
3.6.5 Uji Hipotesis.....	48
1. Uji Regresi Sederhana: X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y	48
2. Uji Regresi Ganda .....	48

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Pengaruh Supervisi Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru.....	50
4.2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru..	51
4.3 Pengaruh Secara Bersana-sama antara Supervisi Kepala sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru .....	52
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
4.4.1 Supervisi Kepala sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja...	54
4.4.2 Kompetensi Pedagogik Berpengaruh terhadap Kinerja Guru.	55
4.4.3 Supervisi Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Kinerja Guru .....	55

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	59
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	63
-------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Populasi dan sampel Penelitian .....	34
Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Variabel Supervisi Kepala Sekolah .....	39
Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru .....	39
Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru .....	40
Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Estimasi Reliabilitas Angket .....	43
Tabel 3.6. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	44
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian .....	45
Tabel 3.8 Rangkuman Pengujian Kolinearitas .....	47
Tabel 4.1. Signifikansi supervisi Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru ....	50
Tabel 4.2 Signifikansi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru	51
Tabel 4.3 Hasil analisis Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 3.1.	Model Korelasi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) Dengan Kinerja Guru (Y).....	33
...		

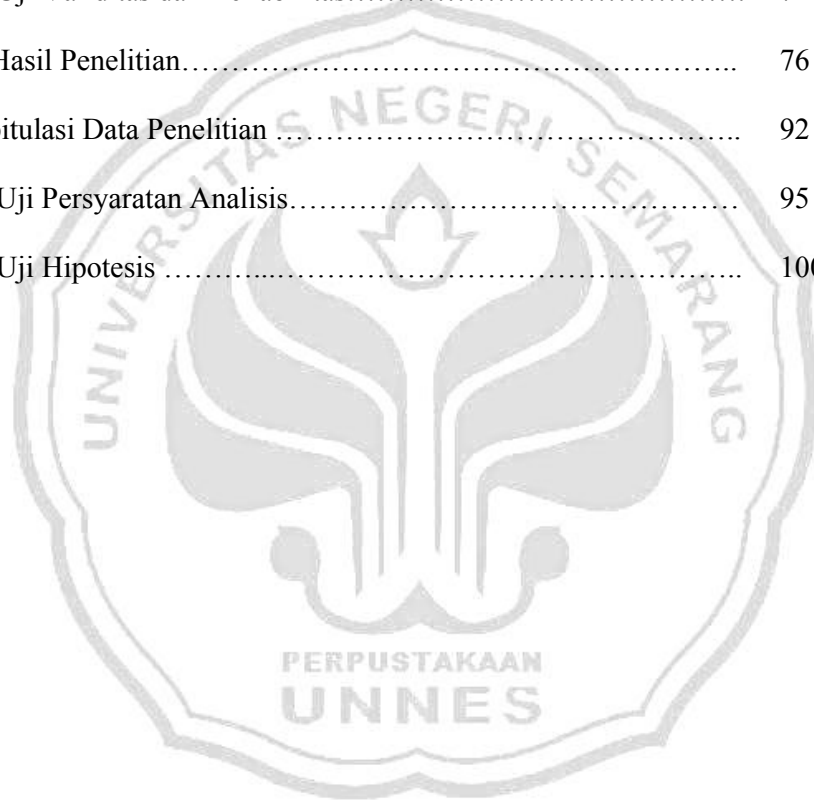


## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Halaman

1. Instrumen Penelitian .....	63
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
3. Data Hasil Penelitian.....	76
4. Rekapitulasi Data Penelitian .....	92
5. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	95
6. Hasil Uji Hipotesis .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa. Fakta menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia rata-rata masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan (Fattah 2000:1).

Masih ada beberapa pihak yang menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari pendidikan dan lebih jauh ditudingkan sebagai kinerja guru. Benarkah ada unsur “salah” pada guru? Mungkin “ya” dan mungkin “tidak” tergantung dari sudut mana memandang dan menilainya. Namun yang pasti ialah bahwa kondisi guru saat ini bersumber dari pola-pola bangsa ini memperlakukan guru. Meskipun diakui guru sebagai unsur penting dalam pembangunan bangsa, namun secara ironi guru belum memperoleh penghargaan yang wajar sesuai dengan martabat serta hak azazinya. Hal itu tercermin dari belum adanya jaminan kepastian dan perlindungan bagi para guru dalam pelaksanaan tugas dan perolehan hak-haknya sebagai pribadi, tenaga kependidikan, dan warga negara.(Fattah, 2000:5),

Dalam kenyataan, guru belum memperoleh haknya untuk dapat mengajar secara profesional dan efektif, hal ini tercermin dari kondisi saat ini yang

mencakup jumlah yang kurang sehingga harus bekerja melebihi lingkup tugasnya, mutu yang belum sesuai dengan tuntutan, distribusi yang kurang merata, kesejahteraan yang amat tidak menunjang, dan manajemen yang tidak kondusif. Semua itu merupakan cerminan adanya pelanggaran hak azasi guru. Hak azasi guru, proteksi dari pemerintah dan masyarakat melalui perundang-undangan yang mengatur pendidikan antara lain Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus segera diimplementasikan pada tatanan operasional dan manajerial di tingkat nasional, regional, institusional, sampai tingkat instruksional.

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution (2006:23) sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan

pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional.

Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala sekolah dan guru dalam arti keikutsertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat (Fattah 2000:1). Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru

Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator.

Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan



tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keduanya terletak pada kompetensi guru. Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat guru rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok guru. Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya.

Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah.

Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terencana. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan.

Komponen yang paling strategis dan sistematis di antara komponen-komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara optimal.

Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (1994:171) bahwa kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pandangan yang lebih operasional, Nergery (1981:11) menyatakan bahwa supervisi ditingkat sekolah hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip berikut: (1) mengarah kepada upaya peningkatan kinerja guru; (2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; (3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi, dan; (4) mendayagunakan kekuatan lingkungan. Dalam paparan naratifnya Nergery menyatakan bahwa supervisi adalah upaya membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar mempunyai kemauan dan kemampuan

berkreasi dan berusaha untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pemikiran Nergery menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan guru, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan kinerja guru. Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: (1) penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya, (2) penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas, serta (3) penambahan sarana dan sistem supervisi. Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah dasar dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab guru.

Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan anggota (Satmoko, 1992:22). Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.

Kedudukan kepala sekolah (Samana, 1994) sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumberdaya yang dimiliki oleh

sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu untuk mendapatkan kepala sekolah yang berkualitas dapat diambil dari guru yang bermutu, yaitu yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman sebagai guru (*direct experimental learning*). Pengalaman mengajar di sekolah saja tidaklah cukup untuk dapat menjadi kepala sekolah yang berkualitas, melainkan perlu adanya persiapan melalui pelatihan kepala sekolah berkaitan dengan tugas sebagai supervisor yang akan diemban dan pengalaman menjadi kepala sekolah. Davis dan Thomas (1989:30) mengemukakan bahwa: "*The most effective principals are related to (a) leadership traits and skill, (b) problem solving abilities, (c) social skills, or (d) professional knowledge and competence*". Dijelaskan lebih lanjut oleh Davis dan Thomas (1989) kepala sekolah yang berhasil harus mempunyai pengetahuan profesional yaitu mampu membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan dapat mendayagunakan sumberdaya

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah kita. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif (Hamijoyo, 2002)

Sebagai acuan tentang kondisi guru SD Negeri di Kecamatan Kersana dari 210 guru hanya 21 orang guru yang lolos uji sertifikasi. Berarti hanya 10% guru SD Negeri Kecamatan Kersana yang benar-benar telah diakui profesionalitasnya oleh pemerintah. Sedangkan sebagian besar sisanya masih menunggu untuk dapat

disertifikasi. Dapat diartikan bahwa 90% guru tidak profesional. (Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, 2009)

Dengan bukti diatas dapat ditarik benang merah bahwa masih perlu upaya lebih optimal untuk meningkatkan peran sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa yang salah satu diantaranya adalah mengoptimalkan supervisi kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik sehingga mengarah pada perbaikan kerja guru yang lebih optimal. Hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah sebagaimana diuraikan di atas, permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

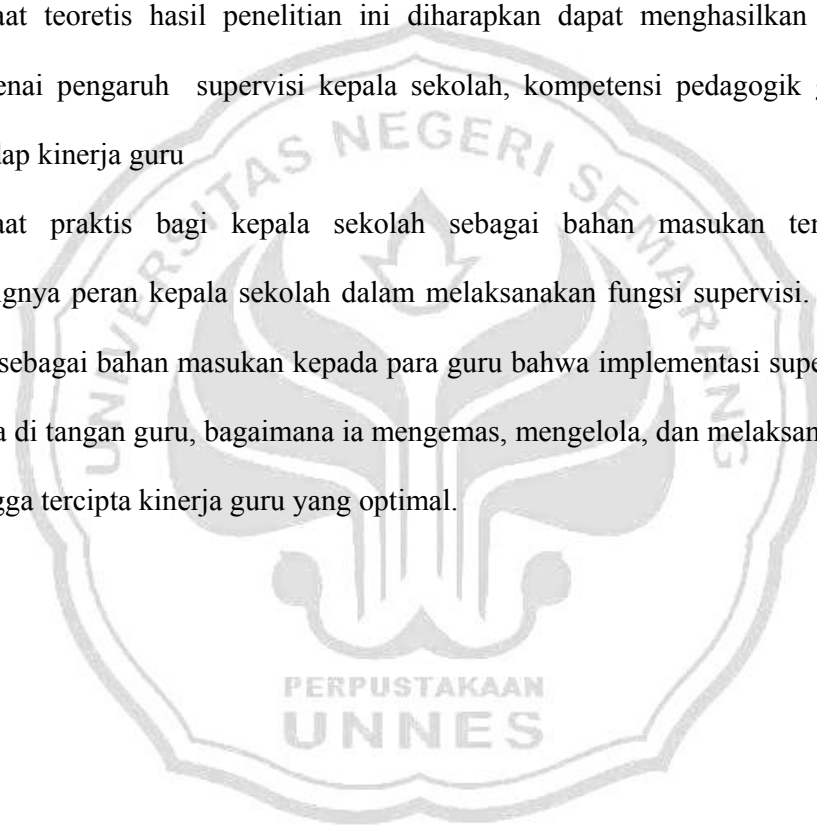
1. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru

3. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tesis mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, terhadap kinerja guru
2. Manfaat praktis bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada para guru bahwa implementasi supervisi berada di tangan guru, bagaimana ia mengemas, mengelola, dan melaksanakan sehingga tercipta kinerja guru yang optimal.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1 Kinerja Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 1990:503) kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Lembaga Administrasi Negara (1992:12) merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.

Pada umumnya para ahli memberikan batasan mengenai kinerja disesuaikan dengan pandangannya masing-masing. Menurut Simamora (1997:235) menegaskan bahwa kinerja yang diistilahkannya sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/nonmaterial. Hal senada dikemukakan oleh Anwar (1986:86) bahwa kinerja sama dengan *performance* yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki. Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) mengemukakan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya.

Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru, Anwar (1986:22) memberikan pengertian kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang



ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang tergantung pada: (1) faktor individu yang bersangkutan yaitu menyangkut kemampuan, kecakapan, motivasi, dan komitmen yang bersangkutan pada organisasi; (2) faktor kepemimpinan yaitu menyangkut dukungan dan bimbingan yang diberikan pada bahan serta kualitas dukungan itu sendiri; (3) faktor tim atau kelompok yaitu menyangkut kualitas dukungan yang diberikan pada bahan oleh tim (*partner*/teman kerja); (4) faktor sistem yaitu menyangkut sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi; dan (5) faktor situasional yaitu menyangkut lingkungan dari dalam dan dari luar serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang tergantung pada: (1) faktor individu yang bersangkutan yaitu menyangkut kemampuan, kecakapan, motivasi, dan komitmen yang bersangkutan pada organisasi, (2) faktor kepemimpinan yaitu menyangkut dukungan dan bimbingan yang diberikan serta kualitas dukungan itu sendiri (3) faktor tim atau kelompok yaitu menyangkut kualitas dukungan yang diberikan oleh tim (*partner*/teman kerja), (4) faktor sistem yaitu menyangkut sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi, dan (5) faktor situasional yaitu menyangkut lingkungan dari dalam dan dari luar serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Sedangkan Agus Dharma dalam bukunya Manajemen Supervisi(2003:355) mengatakan hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.
2. Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya). Pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran “tingkat kepuasan” yaitu seberapa baik penyelesaiannya. Ini berkaitan dengan bentuk keluaran
3. Ketepatan waktu, yaitu sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Dalam kaitannya dengan profesi guru ada satu pedoman yang dapat dijadikan kriteria standar kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu deskripsi pekerjaan hendaknya diuraikan secara jelas sehingga setiap guru mengetahui tugas, tanggungjawab, dan standar prestasi yang harus dicapainya. Dilain pihak, pimpinan pun harus mengetahui apa yang dapat dijadikan kriteria dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja guru.

Natawijaya (1994:38) menyatakan bahwa kinerja guru mencakup aspek: (1) kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar; (2) kemampuan sosial dalam proses belajar mengajar; dan (3) kemampuan pribadi dalam proses belajar mengajar.

Pendapat hampir senada dikemukakan oleh Joni yang dikutip oleh Arikunto (1990) menjelaskan bahwa ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; dan (3) kompetensi sosial. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi personal, artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, patut diteladani sehingga menjadi sumber identifikasi baik peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan anggota masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kinerja guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar.

Indikator kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar adalah (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar; dan (5) kemampuan menilai prestasi belajar.

Indikator kompetensi pribadi dalam belajar mengajar meliputi: (1) kemantapan dan integritas pribadi; (2) kepekaan terhadap perubahan dan pembaharuan; (3) berfikir alternatif; (4) adil, jujur, dan obyektif; (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas; (6) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya; (7) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; (8) kreatif; (9) berwibawa.

Indikator kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar meliputi: (1) trampil berkomunikasi dengan siswa; (2) bersikap simpatik; (3) dapat bekerjasama dengan komite sekolah; (4) dapat bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

Berdasarkan teori tersebut yang akan dijadikan landasan dalam menyusun instrumen penelitian adalah berbagai perpaduan pendapat yang dipandang relevan dengan keadaan ditempat penelitian, khususnya kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

## **2.2 Supervisi Kepala Sekolah**

### **2.2.1 Pengertian Supervisi**

Menurut Purwanto (1998:76) bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan Wiyono (1989:180) mencoba mendefinisikan supervisi dengan mengkaitkan fungsi pimpinan umum yang mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

Hal senada dikemukakan Sahertian (2000:19) Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah "memberi layanan dan bantuan". Pendapat senada dikemukakan Soewadji (1987:33) bahwa supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

Supervisi merupakan salah satu bagian dari manajemen personal pendidikan. Supervisi di sekolah sering juga disebut pembinaan guru (Soewono:1991). Kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Wiles,1983:107).

Menurut Surachmad (1983:179) dimensi supervisi dalam pendidikan meliputi ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, kesejahteraan guru, pelayanan kepegawaian, dan jenjang karir. Nergery (1991:11) juga menyatakan bahwa supervisi meliputi pembinaan kinerja, kepribadian, dan profesional, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, terampil, jiwanya menyatu dengan tugas sebagai pendidik.

Menurut Gaffar (1987:158-159) supervisi merupakan suatu keharusan untuk mengatasi permasalahan tugas di lapangan. Supervisi menekankan kepada

pertumbuhan profesional dengan inti keahlian teknis serta perlu ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.

Berkaitan dengan materi pembinaan tersebut, Oliva (1987:18) menegaskan bahwa pondasi supervisi pendidikan adalah teknologi pembelajaran, teori kurikulum, interaksi kelompok, konseling, sosiologi, disiplin ilmu, evaluasi, manajemen, teori belajar, sejarah pendidikan, teori komunikasi, teori kepribadian, dan filsafat pendidikan.

Disamping itu, supervisi seharusnya merupakan program yang didesain oleh sekolah maupun organisasi pembantu dan penyelenggaraan pendidikan serta didukung oleh kegiatan yang diadakan oleh pihak guru. Menurut Orlosky (1984:53) supervisi merupakan proses yang didesain oleh sekolah untuk memajukan kualitas serta kuantitas anggota staf yang diperlukan untuk memecahkan masalah, demi tercapainya tujuan sekolah. Supervisi hendaknya dilaksanakan melalui beberapa langkah, terus-menerus, berkesinambungan, dan pihak pembina tanpa mengenal bosan.

Menurut Pidarta (1999:76) untuk memenuhi tugas tersebut, kepala sekolah tidak dibenarkan bekerja hanya untuk kejayaan sekolah pada masa kini saja, atau lebih ekstrim pada waktu ia memimpin sekolah itu. Kepala sekolah tidak boleh bekerja hanya untuk membuat nama dirinya baik dengan cara membina guru-guru agar rajin dan tepat waktu, agar roda perjalanan organisasi sekolah berjalan dengan lancar tanpa memikirkan masa depan guru.

Purwanto (1998:28) menyatakan bahwa sebagai aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, kegiatan

atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

- a. membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya

Berbagai pandangan dari para pakar diatas mengkristalisasikan substansi dari supervisi, yaitu upaya membantu dan melayani guru, melalui penciptaan lingkungan yang konduktif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan berusaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan pendidikan.

Secara lebih gamblang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. ([www.dikmenum.go.id](http://www.dikmenum.go.id))

### **2.3 Supervisi Kunjungan Kelas**

Menurut Soewadji (1987:42) “teknik supervisi ada beberapa macam, yaitu (1) observasi kelas (2) percakapan individu/kelompok, (3) saling berkunjung, (4) diskusi, (5) rapat guru, (6) kunjungan studi”. Sahertian (2000:53) membedakan teknik supervisi menjadi dua yaitu teknik supervisi yang bersifat individual dan kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual ada tiga jenis yaitu: (1) kunjungan kelas, (2) observasi, (3) percakapan pribadi. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru, diskusi kelompok, loka karya, seminar, simposium, dan sebagainya.

Menurut Nawawi, (1997:108) supervisi kunjungan kelas adalah bagian dari kegiatan kunjungan sekolah, karena dalam pengertian sama dengan supervisi kunjungan kelas”. Sementara Rohmadi (1990:81) mengatakan bahwa supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang ditujukan langsung pada guru untuk perbaikan cara-cara mengajar, menggunakan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas dan lain-lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas adalah menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing



murid-muridnya. Karena sifatnya mempelajari dan mengadakan peninjauan kelas, maka sering disebut observasi kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas pada hakekatnya adalah observasi di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis.

Mengenai fungsi supervisi kunjungan kelas Sahertian (1982:45) menegaskan bahwa supervisi kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar yang baru. Supervisi kunjungan kelas juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesional baik bagi guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karir.

Menurut Sahertian (1982:46) jenis supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

### **2.3.1 Kunjungan Dengan Tanpa Memberitahu**

Supervisi tiba-tiba datang ke kelas tempat guru mengajar tanpa memberi tahu terlebih dahulu. Jenis supervisi ini ada segi positifnya dan ada segi negatifnya. Segi positifnya yaitu supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sehingga ia dapat menentukan sumbangan apakah yang diperlukan oleh guru tersebut. Suasana yang wajar ini juga akan berpengaruh terhadap suasana belajar anak secara wajar pula. Kemudian supervisor dapat pula melihat yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Sedangkan kelemahannya adalah guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi, tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang, bila tiba-tiba dikunjungi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ini berarti supervisi hanya mencari kesalahan guru.

### **2.3.2 Kunjungan dengan Cara Memberitahu Terlebih Dahulu (*Anannounced Visitation*)**

Supervisi terlebih dahulu memberikan jadwal kunjungan yang telah direncanakan dan diberikan kepada tiap kelas yang akan dikunjungi. Jenis supervisi kunjungan kelas dengan diberitahukan lebih dahulu ini juga ada segi positif dan negatifnya.

Segi positifnya adalah ada pembagian waktu merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian akan tercapai efisiensi kerja dan meningkatkan proses belajar mengajar. Sedangkan

segi negatifnya adalah ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru-guru yang lebih banyak membutuhkan supervisi. Keterbatasan waktu yang ditentukan itu menekan guru yang bersangkutan karena harus menunggu giliran berikutnya. Kecuali itu bagi supervisor kunjungan yang direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinyu dan terencana. Para guru dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu apa yang diharapkan guru.

Kelemahannya adalah guru dengan sengaja mempersiapkan diri, sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan kemungkinan berlebihan, sehingga gambaran yang diperoleh supervisor bukan merupakan hasil yang murni.

### **2.3.3 Kunjungan Atas Undangan Guru (*Visit Upon Invitation*)**

Pada jenis supervisi ini guru dengan sengaja mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelasnya. Jarang sekali terjadi ada seorang guru yang menginginkan kepala sekolahnya melihat/memperhatikan suasana pada waktu guru tersebut mengajar. Karena itu jenis supervisi ini lebih baik, karena guru secara sadar berupaya dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri untuk memperoleh balikan dan pengalaman baru dalam hal perjumpaannya dengan kepala sekolah. Dengan demikian ada sifat keterbukaan dari guru dan guru merasa memiliki otonomi dalam jabatannya, aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga guru selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai proporsional, karena sudah dipersiapkan jauh sebelumnya.

Kelebihan dari jenis supervisi ini adalah supervisor akan lebih berpengalaman dalam berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisi sudah begitu tinggi, maka supervisi dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dari seorang guru yang profesional.

Kelemahannya adalah kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri. Padahal sewaktu-waktu bisa tidak berbuat seperti itu.

Dari uraian tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan jenis-jenis supervisi kunjungan kelas yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, maka supervisi kunjungan kelas sangat dibutuhkan. Supervisi kunjungan kelas baik dengan pemberitahuan lebih dahulu maupun secara tiba-tiba atau mendadak tanpa memberitahu akan berjalan baik apabila sebelumnya dipersiapkan (direncanakan) terlebih dahulu dan dilaksanakan secara situasional.

Tujuan supervisi kunjungan kelas terlebih dahulu harus dirumuskan secara jelas. Rancangan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi kunjungan kelas harus sudah disusun lebih dahulu oleh kepala sekolah terutama yang menyangkut situasi belajar mengajar. Primadona kegiatan guru adalah guru mengajar di kelas (dihadapan peserta didik), karena pada saat kegiatan proses belajar mengajar terjadi kegiatan interaksi aktif antara guru dengan murid dan sebaliknya antara murid dengan murid. Karena itu guru dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi dituntut pula pandai mengajar sebagai ciri khas keprofesionalannya. Karena itu akan lebih baik bila kepala sekolah (supervisor) melakukan supervisi

kunjungan kelas yang sebelumnya telah diprogramkan secara baik, yaitu minimal tiga kali setahun (tiap cawu sekali) dari berbagai jenis supervisi kunjungan kelas. Disamping itu guru jauh-jauh sebelumnya sudah tahu akan ada supervisi kunjungan kelas, lewat pemberitahuan secara tertulis (surat resmi) maupun lewat lisan (rapat guru) dari kepala sekolah, sehingga guru sadar bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah bertujuan tidak mencari kesalahan guru, akan tetapi memberi layanan dan bantuan kepada guru agar proses belajar mengajar berjalan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah adalah membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan meliputi: (1) merencanakan supervisi, (2) merumuskan tujuan supervisi, (3) merumuskan prosedur supervisi, (4) menyusun format observasi, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru mengajar, (7) menyimpulkan hasil supervisi, (8) mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

#### **2.4 Kompetensi Pedagogik Guru**

Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya (2007) menyatakan: *”Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Selanjutnya dikatakan, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan

atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Pernyataan senada dikemukakan Sudarmayanti (2002), mengatakan kompetensi adalah kemampuan dasar dan kualitas kinerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Bakat, sifat dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan, dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik sekali.

Selain itu kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas. Tugas dibidang pekerjaan tertentu menurut Keputusan Mendiknas No 045/U/2002 dalam Sudarmayanti, 2002, dinyatakan bahwa elemen-elemen kompetensi terdiri atas:

(1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan ketrampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya.

Usman (1996) mengutip pengertian kompetensi dari beberapa pakar yang sudah mengarah ke kompetensi yaitu kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Selanjutnya Usman (1996) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi mempunyai makna bahwa suatu pekerjaan bersifat keahlian memerlukan bidang ilmu secara sengaja yang harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian itu tiap pekerjaan berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena

suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kompetensinya.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005 pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dijelaskan pula bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut

- a. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- b. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- c. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- d. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- e. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- f. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- g. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Secara lebih gamblang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28

disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

Dalam bab penjelasan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Apabila guru mampu mengimplementasikan kemampuan-kemampuan pedagogik itu dalam pembelajaran, maka akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Dan tujuan pendidikan yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum, tujuan sekolah dasar, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan kemampuan menilai hasil dan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik atau tidak.



### 2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Sahertian (2000:12) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah:

- a. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru.
- b. Kepemimpinan Kepala Sekolah
- c. Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal.

Dari pendapat tersebut di atas disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Selanjutnya dalam buku panduan Manajemen Sekolah Depdikbud (1998) dikatakan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh bahkan menentukan kemajuan sekolah.

Kepala sekolah dalam manajemen mempunyai peran yang utama yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhadi (2003) bahwa peran kunci utama seorang Kepala Sekolah untuk mendukung manajemen sekolah yang efektif adalah kemampuannya mengarahkan proses dan fokus pembelajaran.

Peran Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan membimbing guru, dilakukan dengan cara-cara atau usaha mempengaruhi para guru. Adapun cara-cara atau usaha yang dilakukan adalah:

1. Membimbing para guru, yaitu memberi perhatian penyusunan program pembelajaran, membentuk penyusunan program pembelajaran, memeriksa dan membetulkan program pembelajaran, dan mengesahkan program pembelajaran.
2. Mengarahkan para guru, yaitu mengingatkan dan mengarahkan penyusunan alat penilaian, dan mendorong semangat guru.
3. Mengubah yaitu, mengubah guru-guru yang malas menjadi rajin dan baik, mengubah siswa dari malas menjadi rajin dan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaiku (2003) menunjukkan Peran Kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh terhadap kompetensi belajar mengajar guru. bahwa, peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru meningkat pula kinerja guru selanjutnya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Samiyono (1998:1) bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan kuncinya terletak pada kemampuan guru, proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan pembinaan langsung dari kepala sekolah.

## **2.5 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang supervisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Mardiyono (2001) melakukan penelitian di SMU Negeri Demak dan menyimpulkan terdapat hubungan supervisi kunjungan kelas dan etos kerja guru dengan kualitas pengajaran. Semakin kegiatan supervisi dilaksanakan secara profesional oleh kepala sekolah, dan etos kerja yang baik akan meningkatkan

kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran supervisi yang dilaksanakan secara profesional akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan Widagdo (2002) menyimpulkan adanya hubungan antara kedemokratisan, disiplin kerja dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Penelitian tersebut dilaksanakan pada SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian Puspowati (2003) semakin menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan kinerja guru-guru di Kecamatan Semarang Barat.

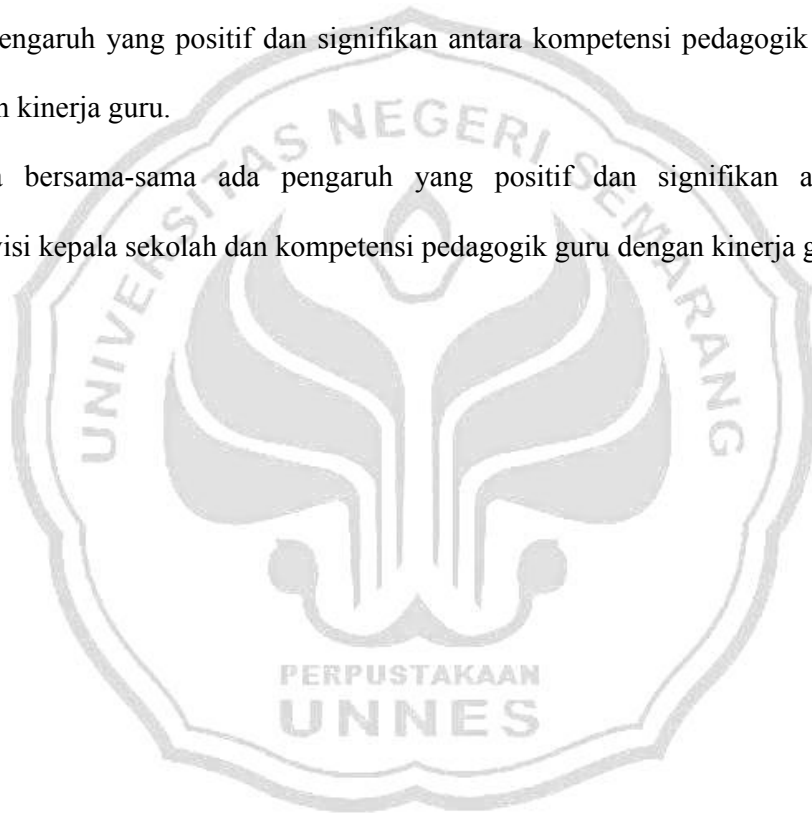
Ketiga penelitian diatas setidaknya memberikan gambaran bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja guru. Dalam konteks supervisi yang dilakukan kepala sekolah akan lebih mengena apabila dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas sehingga kepala sekolah memiliki gambaran nyata tentang kebutuhan guru.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka patut diduga bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru baik secara terpisah maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru. Karena itulah kami akan mengkaji secara lebih

mendalam pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru.
3. Secara bersama-sama ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

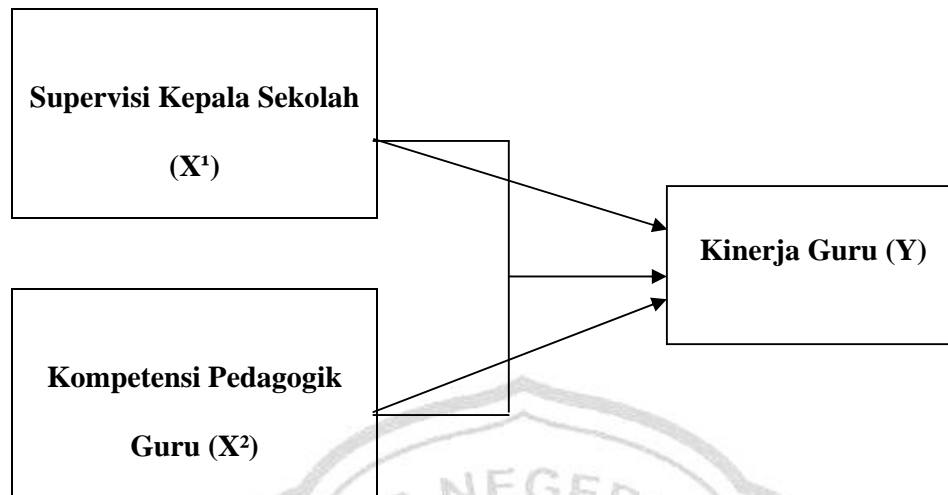
#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menguji hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* (noneksperimen) dengan rancangan korelasional. Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya memanipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak .

Penelitian ini menempatkan supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen.

Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Korelasi Variabel Supervisi Kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) dengan Kinerja Guru (Y)**

Gambar tersebut menunjukkan unsur:

1. Hubungan murni X<sub>1</sub> dengan Y
2. Hubungan murni X<sub>2</sub> dengan Y
3. Hubungan serempak X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y (korelasi ganda R<sub>1y</sub>)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri yang ada di Kecamatan Kersana sebanyak 210 guru tersebar di 35 SD Negeri dengan asumsi bahwa seluruh guru sudah dikenai supervisi oleh kepala sekolahnya. Hal ini didasarkan pada salah satu tugas dan tanggungjawab kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi.

Pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling* dengan jumlah 35 SD Negeri, jumlah guru 210 secara proporsional/seimbang dan pengambilannya dilakukan secara random (tidak dipilih namun melalui undian).

Mengingat jumlah populasi cukup besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan table Krejcie (Sugiyono.2000:63). Berdasarkan table Krejcie diketahui bahwa untuk 35 sekolah dengan jumlah guru 210 sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 136 guru.

Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Populasi sekolah (Jumlah guru PNS)	Sampel Sekolah	Sampel Guru	Ket.
1.	SDN Kersana 1(4)	V	3	
2.	SDN Kersana 2 (8)	V	5	
3.	SDN Kersana 4 (6)	V	4	
4.	SDN Kemukten 1 (5)	V	3	
5.	SDN Kemukten 2 (7)	V	5	
6.	SDN Kemukten 3 (5)	V	3	
7.	SDN Kramat Sampang 1 (7)	V	5	
8.	SDN Limbangan 1 (6)	V	4	
9.	SDN Limbangan 2 (6)	V	4	
10.	SDN Limbangan 3 (7)	V	5	
11.	SDN Limbangan 4 (5)	V	3	
12.	SDN Sutamaja 1 (4)	V	3	
13.	SDN Sutamaja 2 (6)	V	4	
14.	SDN Sutamaja 3 (6)	V	4	
15.	SDN Cigedog 1 (5)	V	3	
16.	SDN Cigedog 2 (7)	V	5	
17.	SDN Cigedog 3 (6)	V	4	
18.	SDN Cigedog 4 (5)	V	3	
19.	SDN Ciampel 1 (5)	V	3	
20.	SDN Ciampel 3 (6)	V	4	
21.	SDN Jagapura 1 (9)	V	7	
22.	SDN Jagapura 2 (4)	V	3	
23.	SDN Jagapura 3 (8)	V	5	
24.	SDN Jagapura 4 (4)	V	3	
25.	SDN Cikandang 1 (6)	V	4	
26.	SDN Cikandang 2 (7)	V	4	
27.	SDN Cikandang 3 (8)	V	5	
28.	SDN Kubangpari 1 (5)	V	3	
29.	SDN Kubangpari 2 (8)	V	5	
30.	SDN Pende 1 (7)	V	4	
31.	SDN Pende 2 (5)	V	3	
32.	SDN Pende 3 (5)	V	3	

33.	SDN Sindangjaya 1 (7)	V	4	
34.	SDN Sindangjaya 2 (5)	V	3	
35.	SDN Kradenan 1 (6)	v	3	
	Jumlah (210)	35	136	

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar.

Indikator kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar adalah (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar; dan (5) kemampuan menilai prestasi belajar.

Indikator kompetensi pribadi dalam belajar mengajar meliputi: (1) kemantapan dan integritas pribadi; (2) kepekaan terhadap perubahan dan pembaharuan; (3) berfikir alternatif; (4) adil, jujur, dan obyektif; (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas; (6) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya; (7) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; (8) kreatif; (9) berwibawa.

Indikator kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar meliputi: (1) trampil berkomunikasi dengan siswa; (2) bersikap simpatik; (3) dapat bekerjasama



dengan komite sekolah; (4) dapat bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

Indikator kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar adalah (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar; dan (5) kemampuan menilai prestasi belajar.

Indikator kompetensi pribadi dalam belajar mengajar meliputi: (1) kemantapan dan integritas pribadi; (2) kepekaan terhadap perubahan dan pembaharuan; (3) berfikir alternatif; (4) adil, jujur, dan obyektif; (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas; (6) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya; (7) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; (8) kreatif; (9) berwibawa.

Indikator kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar meliputi; (1) trampil berkomunikasi dengan siswa; (2) bersikap simpatik; (3) dapat bekerjasama dengan komite sekolah; (4) dapat bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

### **3.3.2 Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi kepala sekolah adalah suatu keterampilan yang diperlukan kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi kepala sekolah dapat diketahui dari indikator meliputi: (1) merencanakan supervisi, (2) merumuskan tujuan supervisi, (3) merumuskan

prosedur supervisi, (4) menyusun format observasi, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru mengajar, (7) menyimpulkan hasil supervisi, (8) mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut. Indikator tersebut diukur berdasarkan persepsi guru dan akan diungkap dengan teknik angket.

### **3.3.3 Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam kaitannya dengan tugas utama proses belajar mengajar. Indikator kompetensi pedagogik guru dapat diukur dari kemampuan-kemampuan: (a) kemampuan menyusun program pembelajaran, meliputi kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menetapkan tujuan pembelajaran, kemampuan memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, kemampuan memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, kemampuan memilih dan memanfaatkan sumber pembelajaran, kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran. (b) kemampuan melaksanakan program pembelajaran meliputi kemampuan menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, kemampuan menangani masalah-masalah pembelajaran, kemampuan mengatur ruangan belajar mengajar, kemampuan mengamati kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan berbagai ketrampilan mengajar, kemampuan mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar. (c) kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar, yaitu meliputi kemampuan menyusun alat penilaian, kemampuan mengolah dan menafsirkan data penilaian, kemampuan menyelenggarakan penilaian,

kemampuan menyelenggarakan penilaian proses belajar mengajar, kemampuan memanfaatkan hasil penilaian.

Variabel kompetensi pedagogik guru dengan beberapa indikator tersebut akan diungkap menggunakan angket yang dipersepsi oleh para guru. Hasil pengungkapan dengan angket diharapkan dapat menghasilkan data interval.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket/kuesioner yang di susun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain:

- 1) dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
- 2) dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas.
- 3) dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya.

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru,

dan kinerja guru. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket variabel Supervisi Kepala Sekolah

No	Sub variabel	Indikator	Responden
1.	Supervisi kepala sekolah	merencanakan supervisi merumuskan tujuan supervisi merumuskan prosedur supervisi menyusun format observasi berunding dan bekerja sama dengan guru mengamati guru mengajar menyimpulkan hasil supervisi mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut	Angket guru

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No	Sub Variabel	indikator	Responden
1.	Kompetensi Pedagogik guru	a. Perancangan pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi hasil belajar	Angket Guru

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Kinerja Guru

No	Sub Variabel	Indikator	Responden
1.	Kompetensi profesional	a. Penguasaan materi b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar c. Pengelolaan kelas d. Penggunaan media dan sumber belajar e. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar	Angket Guru
2.	Kompetensi pribadi	a. Kemantapan dan integritas pribadi b. Peka terhadap perubahan c. Berpikir alternative d. Adil, jujur, dan obyektif e. Displin dalam melaksanakan tugas f. Memperoleh hasil kerja yang baik g. Menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana h. Kreatif i. Berwibawa	
3.	Kompetensi sosial	a. Terampil berkomunikasi dengan siswa b. Bersikap simpatik c. Bekerjasama dengan komite sekolah d. Pandai bergaul dengan rekan sekerja dan mitra pendidikan	

Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket, tetapi ada juga yang dibuat dua item angket atau lebih.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba instrumen. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur sifat-sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan apakah suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. “Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris” (Arikunto 1998:219). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (konstruk) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba.

Untuk mencapai validitas empiris, instrumen penelitian ini akan diujicobakan pada 30 orang guru SD Negeri diluar sampel. Untuk menetapkan apakah suatu item instrumen itu valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Korelasi skor butir dengan skor total harus signifikan. Jika semua skor butir berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas (Sugiyono 2000:272). Analisis validitas instrumen penelitian menggunakan komputer program SPSS versi 10,0.

Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan. Untuk uji reliabilitas menggunakan komputer program SPSS versi 10,0.

### **3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **1. Validitas**

Validitas isi terhadap angket dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoretis. Kajian teoretis prosesnya dilakukan penelaahan secara cermat oleh penulis dengan pengarahannya dosen pembimbing dan ahli di bidang manajemen. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian (angket) tersebut diujicobakan di lapangan. Uji coba tersebut juga untuk mengetahui tingkat keterbacaan angket dan validitas butir.

Hasil estimasi validitas butir, dari 58 butir menunjukkan korelasi item-total di atas 0.30 sehingga semuanya dapat diterima, hanya pada beberapa item pertanyaan perlu dilakukan perubahan redaksional sehingga lebih mudah dipahami oleh responden. Rangkuman hasil estimasi validitas butir dapat dilihat pada Lampiran.

##### **2. Reliabilitas**

Estimasi reliabilitas dalam penelitian evaluasi ini dilakukan per bagian. Hasil penghitungan estimasi reliabilitas instrumen yang telah dilakukan selengkapnyanya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil analisis, semua variabel memiliki indeks reliabilitas lebih dari 0,7 atau 0,6. Dengan demikian, instrumen ini dapat dikatakan memiliki keterandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Rangkuman hasil estimasi reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Estimasi Reliabilitas Angket

No	Variabel	Koefisien Alpha	Pembandingan	Kesimpulan
1	Supervisi Kepala Sekolah	0.8128	$0.8128 > 0,7$	Reliabel
2	Kompetensi Pedagogik	0.9770	$0.9770 > 0,7$	Reliabel
3	Kinerja Guru	0.9718	$0.9718 > 0,7$	Reliabel

### 3.6. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauhmana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sedangkan asumsi yang harus dipenuhi adalah (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variansi yang sama; (b) nilai-nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain (Pedhazur, 1982:33; Lewis, 1980; Dajan, 1986). Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.



### 3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X1), variabel kompetensi pedagogik guru (X2), dan variabel kinerja guru (Y). Teknis analisis uji normalitas data penelitian menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test* dengan menggunakan komputer SPSS versi 10,0. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (probabilitas)	Taraf Signifikansi	Keterangan	Keputusan
1.	Supervisi Kepala Sekolah	0.198	0.05	0.198 > 0.05	normal
2.	Kompetensi Pedagogik Guru	0.126	0.05	0.126 > 0.05	normal
3.	Prestasi Belajar Siswa	0.253	0.05	0.253 > 0.05	normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data penelitian dari ketiga variabel penelitian ini adalah normal.

### 3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Lavene untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varians X<sub>1</sub> atas X<sub>2</sub>, Y atas X<sub>1</sub> dan Y atas X<sub>2</sub>. Pengujian homogenitas menggunakan komputer SPSS 10.0. Hasil analisis homogenitas secara lengkap terlampir, dan tabel berikut ini adalah rangkumannya.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Variabel	Statistik	Signifikansi (p)	Keterangan
X <sub>1</sub> atas X <sub>2</sub>	4.576	0.463	Homogen
Y atas X <sub>1</sub>	3.714	0.262	Homogen
Y atas X <sub>2</sub>	3.426	0.247	Homogen

### 3.6.3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas: supervisi kepala sekolah (X<sub>1</sub>), kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>), dengan variabel terikatnya: kinerja guru (Y) bersifat linier. Pengujian dilakukan dengan uji *Ramsey Test* dan diuji dengan bantuan sub program komputer SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) for Windows release 10.0 dari analisis diperoleh keberartian arah dan linieritasnya. Pedoman untuk melihat linieritas adalah dengan melihat hasil penghitungan dari nilai F.

Untuk uji linieritas derajat kebebasannya (k-2, n-k) di mana n adalah ukuran sampel, sedang k adalah banyaknya sel. Jika pada koefisien linieritas F hitung > F tabel, maka arah regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka arah regresi dinyatakan tak berarti. Berdasarkan penelitian dengan n = 136, sehingga F tabel untuk keberartian arah regresi untuk probabilitas 0,05% = 2,68.

Derajat kebebasan untuk linieritas tergantung pada banyaknya sel ( $k$ ). Berikut rangkuman hasil analisis uji linieritas dan arah regresi yang menyatakan adanya hubungan variabel bebas (*prediktor*) dengan variabel terikatnya (*kriterium*).

$$F_{\text{HITUNG}} = \frac{(R \text{ square new} - R \text{ square old}) / m}{(1 - R \text{ square new}) / n - k}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{HITUNG}} &= \frac{(0.920 - 0.305) / 1}{(1 - 0.920) / (136 - 3)} \\ &= 0.615 / 0.0006015 \\ &= \mathbf{1022,438} \end{aligned}$$

F hitung sebesar  $1022,438 > F \text{ tabel } (\alpha 0.05 = 2.68.)$  maka  $H_0$  ditolak artinya bentuk linier

#### 3.6.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi  $> 0,90$ ). Konsekuensi adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah (kesalahan  $\beta$ ) menjadi semakin besar.

Untuk menguji terjadinya multikolinieritas digunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 10.0*. Pedoman pengambilan keputusan didasarkan pada pendapat Santoso (2000) dan Field

(2000:152), yang menyatakan bahwa hubungan (korelasi) antarvariabel bebas yang lebih besar dari 0,90 menunjukkan terjadinya multikolinieritas. Hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi antar- variabel bebas semuanya lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi antarvariabel tersebut tidak terjadi multi kolinieritas. Demikian juga besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* sebagai pedoman adalah: a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, b) mempunyai *tolerance* mendekati angka 1 (Santoso, 2000). Sementara Hocking dan Pedendleton (Dewanto, 2003:136) menyebutkan bahwa ciri multikolinieritas dalam analisis regresi terjadi di antaranya apabila koefisien korelasi  $r_{ij}$  mendekati 1;  $R^2 = 1 - 1/r^{ii} > 0,9$ . Hasil penghitungan menunjukkan harga *VIF* dan *tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Pengujian Kolinieritas

		Coefficient <sup>a</sup>	
		Coolleniarity Statistic	
Model		Tolerance	VIF
1	Supervisi KS (X1)	.862	1.161
	Kompetensi Pdg (X2)	.851	1.175

a. Dependent Variable : Kinerja Guru (Y)

Analisisnya Supervisi Kepala sekolah (X1) VIF=1,161 sedangkan Kompetensi Pedagogik Guru (X2) VIF= 1,175. VIF dari hasil uji asumsi klasik masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji regresi Sederhana: X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel kriterium Y. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan kriterium (Y) menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 10,0. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

Dengan menggunakan rumus di atas akan diketahui pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y dan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y

#### 2. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan:

$Y$  = kinerja guru

$a$  = konstanta

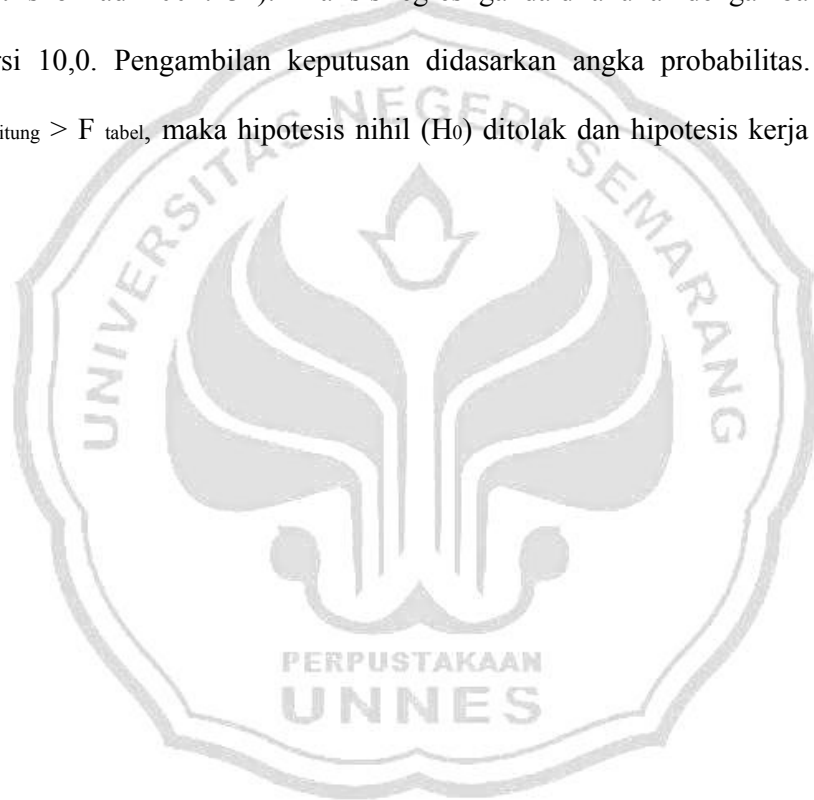
$b_1$  = koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$X_1$  = supervisi kepala sekolah

$X_2$  = kompetensi pedagogik guru (Arikunto,1998)

Analisis korelasi ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda (Sutrisno Hadi 2001:132). Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS versi 10,0. Pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_k$ ) diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antarsupervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Model hubungan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 24.120 + 1.127 X_1$  Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Signifikansi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.120	9.492		2.509	.000
	supervisi ks	1.390	.216	.390	2.731	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan uji signifikansi variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai t hitung 2.731 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 1.975 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel supervisi kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Setelah diketahui ada pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0.238 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi), atau  $(0.488 \times 0.488 = 0.238)$ . R Square dapat disebut koefisien

determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan supervisi kepala sekolah adalah sebesar 23,8%

Kekuatan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0.488 dengan  $p=0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima kebenarannya.

#### 4.2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Model hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 26,284 + 1.355 X_2$  Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Signifikansi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru.

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.284	9.331		2.805	.000
komp. pedagogik	1.355	.379	.309	3.135	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan uji signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai  $t$  hitung 3,135 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga  $t$  tabel sebesar 1.975 dimana harga  $t$  hitung lebih



besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel kompetensi pedagogik guru secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Setelah diketahui ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0.275 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi), atau  $(0.524 \times 0.524 = 0.275)$ . R Square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 27,5%

Kekuatan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0.524 dengan  $p=0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima kebenarannya.

#### 4.3 Pengaruh secara Bersama-sama antara Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 29.373 + 0.358 X_2 + 1.149 X_1$ , Signifikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

##### ANOVA<sup>ab</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4443.722	2	2221.861	29.222	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10112.388	133	76.033		
	Total	14556.110	135			

a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik, supervisi ks

b. Dependent Variable: kinerja guru

dan Nilai R sebesar 0,553 yang merupakan hasil penghitungan koefisien korelasi ganda yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh 2 prediktor/variabel independen terhadap kinerja guru (Y). Angka  $R^2$  (*R square*) merupakan koefisien determinasi sebesar 0.305 yang merupakan kuadrat dari 0,553. Berdasarkan rumus  $0,553 \times 0,553 \times 100\% = 30,5\%$  dapat dikatakan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah (X1), dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap perubahan nilai kinerja guru adalah 30.5% dan sisanya 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Dari uji Anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,222 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ , sementara  $F_{tabel}$  sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,07 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $29,222 > 3,07$ ) artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) berpengaruh terhadap nilai kinerja guru. Atau dengan kata lain supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Keputusannya adalah menolak Hipotesis nol dan menerima Hipotesis alternatif. Artinya nilai koefisien regresi ganda supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berbeda dengan nol. Sehingga supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan bahwa supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

##### **4.4.1 Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja.**

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh besar terhadap kinerja guru (produktivitas kerja). Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 23,8 %. Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel supervisi kepala sekolah adalah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dipahami karena supervisi kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukannya besarnya pengaruh yang diberikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari persamaan regresi. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah signifikan, dengan persamaan regresi  $Y = 24,120 + 1,127 X_1$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor supervisi kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 1.127 unit pada konstanta 24,120.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru.

Hasil ini selaras dengan penelitian Sri Mulyani (2004) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kabupaten Kendal.

#### **4.4.2 Kompetensi Pedagogik Berpengaruh terhadap Kinerja Guru.**

Telah diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{y_2}$ ) adalah sebesar 0,486 atau koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 23,6%. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru.

Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disini lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang positif. Dengan demikian kinerja mereka juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kinerja mereka sebagai guru.

#### **4.4.3 Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Secara Bersama-sama Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Kinerja Guru**

Pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh dari analisis tabel tersebut R square adalah 0,305 yang merupakan kuadrat dari 0,553 atau  $0,553^2$ . Sekor inilah

merupakan koefisien determinasi, yang artinya 30.5% kontribusi ditentukan oleh variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik sedangkan sisanya 69.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya (selain variabel dalam penelitian ini). Jadi, supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 30.5%.

Pengaruh yang besar supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru (produktivitas kerja), mengisyaratkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru.

Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang supervisi kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan baik maka kinerja akan meningkat demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah tidak dilakukan dengan baik, mengakibatkan kinerja guru rendah
2. Kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat demikian pula sebaliknya. Kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru rendah.
3. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan baik demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru akan buruk.

#### **5.2 Saran**

Berbagai fenomena telah ditemukan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan/dikembangkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk semakin meningkatkan kualitas kinerja guru.
2. Perlu penerapan gaya-gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional.

3. Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori manajemen sumber daya manusia, serta dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup kinerja guru untuk mengungkap variabel lain yang berpengaruh besar terhadap kinerja guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, L.S. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: Adhi Waskito.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A., Armstrong. *Total Quality Management*. New York: Longman, Inc.
- Cohen, J. 1983. *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis For The Behavioral Sciences (2<sup>nd</sup>)*. London: Hill State, New Jersey.
- Davis, G.A. & Thomas, M.A. 1989. *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Panduan Manajemen Madrasah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah. 2007. *Hasil Rerata UAN Jateng*. Dinas P dan K Jateng.
- Dikmenum. 2008. Kinerja Guru Indonesia. [www.dikmenum.go.id](http://www.dikmenum.go.id) (12 Aug. 2008).
- Dewanto, A. 2003. *Statistika Pendidikan 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Gaffar, Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2. LPTK Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Hamijoyo, S. Santoso. 2002. *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Management*. Makalah disajikan Dalam



Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002

- Lembaga Administrasi Negara. 1992. *Kinerja Aparat Pemerintah*. Jakarta: LAN
- Lucio, W and Neil, J. 1979. *Supervision in Thought And Action*. New York: McGraw Hill Book, Co.
- Lipham, M and James A. Hoech, Jr. 1985. *The Principalship Foundation and Fuction*. New York: Harper & Row, Publisher Inc.
- Mangkunegoro, A.P.A.A.1986. *Meningkatkan Prestasi Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegoro, A.P.A.A.2000. *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegoro, A.P.A.A.2005. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyono. 2001. *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Dengan Kualitas Pengajaran di SMU Negeri Demak*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Mulyani, Sri. 2004. *Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Mutu Profesional Guru dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Kendal*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Nasution, S. 2006. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, H. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nergery. 1991. *Human Resources and Personal Management*. New York. Prentice Hall, MC.
- Oliva, P.F. 1987. *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc.
- Orlosky, D.E. 1984. *Educational Administration Today*. London: Charles E Merrill Publishing, co.
- Pedhazur. 1982. *The Modern Statistic*. London: Croom Helm, Ltd.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara

- PP RI No 19 Tahun 2005. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Puspowati, Musrini. 2003. *Hubungan Supervisi Kunjungan oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Rohmadi. 1990. *Supervisi Kunjungan Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Russel, Bernadin. 1993. *Total Quality Management*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Sahertian, Piet A. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Educational*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiyono, Henry Ananto. 1998. *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar interpratama Offset
- Santoso, Singgih, 1999. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Satmoko, R.S 1992. *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*: Yogyakarta. Kanisius.
- Simamora. 1997. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji, L. 1987. *Kepala Sekolah dan Tangungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Soewono. 1991. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud.
- Sudarma, Agus. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Sudarmayati, 2002. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Suberdaya Manusia Guna Memiliki Kompetensi Global*. Makalah di sajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Analisis Jalur*. Malang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. V. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Umum*.Jogyakarta: Ardana Media.
- Surachmad, W. 1983. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa.
- Syaikhu, Ahmad. 2003. *Pengaruh Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Depag Terhadap Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri di Kabupaten Pati*. Tesis: Semarang Program Pasca Sarjana UNNES.
- Usman, Moh Uzer. 1996..*Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya offset.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wahyosumidjo, 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widagdo, Joko. 2002. *Hubungan antara Kedemokratisan, Disiplin Kerja Dengan Kemampuan Kepal Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi di SD se Kecamatan Semarang Selatan*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Wiles, Kimball. 1983. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co.
- Wiyono. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Supervisi Kepala Sekolah

#### I Petunjuk Mengerjakan

1. Lingkari angka-angka yang ada dalam kotak di sebelah kanan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### I. ITEM ANGKET

1. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan identifikasi sebelum kegiatan supervisi	1	2	3	4	5
2. Kemampuan kepala sekolah dalam membuat jadwal berkala kegiatan supervisi	1	2	3	4	5
3. Kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan tujuan supervisi	1	2	3	4	5
4. Kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan prosedur supervisi	1	2	3	4	5
5. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun format observasi	1	2	3	4	5
6. Kemampuan kepala sekolah dalam mengamati guru mengajar	1	2	3	4	5

7. Kemampuan kepala sekolah menyimpulkan hasil supervisi	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

8. Kemampuan kepala sekolah dalam mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

## 2. ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

### I Petunjuk Mengerjakan

1. Lingkari angka-angka yang ada dalam kotak di sebelah kanan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### II. ITEM ANGKET

1. Kemampuan saya dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang benar	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

2. Kemampuan saya dalam menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

3. Kemampuan saya dalam memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

4. Kemampuan saya dalam mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

5. kemampuan saya dalam memilih metode mengajar yang tepat	1	2	3	4	5
6. Kemampuan saya dalam merancang prosedur belajar-mengajar yang tepat	1	2	3	4	5
7. Kemampuan saya memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
8. Kemampuan saya dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
9. Kemampuan saya dalam memilih sumber belajar yang tepat untuk pembelajaran	1	2	3	4	5
10. Kemampuan saya dalam memanfaatkan sumber belajar yang tepat untuk pembelajaran	1	2	3	4	5
11. Kemampuan saya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik	1	2	3	4	5
12. kemampuan saya dalam menangani masalah-masalah pembelajaran	1	2	3	4	5

13. kemampuan saya dalam mengelola pembelajaran	1	2	3	4	5
14. Kemampuan saya dalam mengatur ruang belajar mengajar yang tepat	1	2	3	4	5
15. Kemampuan saya dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang tepat	1	2	3	4	5
16. Kemampuan saya dalam mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
17. Kemampuan saya menggunakan berbagai ketrampilan mengajar dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
18. Kemampuan saya dalam mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5
19. Kemampuan saya dalam menyusun alat penilaian dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
20. Kemampuan saya dalam mengolah data penilaian	1	2	3	4	5
21. Kemampuan saya dalam menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid	1	2	3	4	5

22. Kemampuan saya dalam menyelenggarakan penilaian pencapaian tujuan pembelajaran murid	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

23. Kemampuan saya dalam menyelenggarakan penilaian perbaikan proses belajar mengajar	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

24. Kemampuan saya dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

### 3. KINERJA GURU

#### I Petunjuk Mengerjakan

1. Lingkari angka-angka yang ada dalam kotak di sebelah kanan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### II ITEM ANGKET

1. Kemampuan saya dalam mengembangkan materi pelajaran	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

2. Kemampuan saya dalam mengorganisasikan materi pelajaran	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

3. Kemampuan saya dalam memberikan materi yang mutakhir (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---



4. Kemampuan saya mengorganisasikan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
5. Kemampuan saya mengembangkan media pembelajaran	1	2	3	4	5
6. Kemampuan saya memilih sumber belajar yang diperlukan	1	2	3	4	5
7. Kemampuan saya dalam melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
8. Kemampuan saya untuk bekerja sesuai komitmen dan bertanggungjawab	1	2	3	4	5
9. Kemampuan saya dalam memprediksi terhadap perubahan yang akan terjadi	1	2	3	4	5
10. Kemampuan saya untuk menghasilkan gagasan dan pengembangan baru	1	2	3	4	5
11. Kemampuan saya bekerja berlandaskan pengetahuan dan informasi yang luas serta wawasan yang jauh ke depan	1	2	3	4	5
12. Kemampuan saya memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan	1	2	3	4	5

13. Kemampuan saya terbuka terhadap setiap kritik dan masukan	1	2	3	4	5
14. Kemampuan saya selalu bersikap adil terhadap siapapun	1	2	3	4	5
15. Kemampuan saya untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu mengajak orang lain untuk bersikap sama	1	2	3	4	5
16. Kemampuan saya untuk mengemban kepercayaan dan memberikan bukti berupa hasil kerja dalam usaha pencapaian tujuan	1	2	3	4	5
17. Kemampuan saya untuk peka dan mampu dengan segera menindaklanjuti tuntutan yang selau berubah	1	2	3	4	5
18. Kemampuan saya memberikan inspirasi dan memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya	1	2	3	4	5
19. Kemampuan saya menampilkan sikap bersahabat terhadap siswa	1	2	3	4	5
20. Kemampuan saya mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif	1	2	3	4	5

21. Kemampuan saya menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

22. Kemampuan saya menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pihak lain	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

23. Kemampuan saya bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

24. Kemampuan saya bekerjasama dengan komite sekolah	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

25. Kemampuan saya bergaul dengan rekan sekerja	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

26. Kemampuan saya bergaul dengan mitra pendidikan diluar rekan sekerja	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Penghitungan Reliabilitas & Validitas Butir Soal untuk Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1)

#### Reliability

\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*

—  
R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P  
H A )

1.	B1	soal1
2.	B2	soal2
3.	B3	soal3
4.	B4	soal4
5.	B5	soal5
6.	B6	soal6
7.	B7	soal7
8.	B8	soal8

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	30,1000	6,6448	,3796	,8113
B2	30,2000	5,8207	,7487	,7603
B3	30,2000	5,8207	,7487	,7603
B4	30,5333	5,7747	,5291	,7942
B5	30,2000	5,8207	,7487	,7603
B6	30,4667	6,1885	,3995	,8156
B7	30,3667	6,7920	,3844	,8095
B8	30,3667	6,7920	,3844	,8095

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 8

Alpha = ,8126

## 2. Hasil Penghitungan Reliabilitas & Validitas Butir Soal untuk Variabel Kompetensi Pedagogik (X2)

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. B1 soal1  
2. B2 soal2  
3. B3 soal3  
4. B4 soal4  
5. B5 soal5  
6. B6 soal6  
7. B7 soal7  
8. B8 soal8  
9. B9 soal9  
10. B10 soal10  
11. B11 soal11  
12. B12 soal12  
13. B13 soal13  
14. B14 soal14  
15. B15 soal15  
16. B16 soal16  
17. B17 soal17  
18. B18 soal18  
19. B19 soal19  
20. B20 soal20  
21. B21 soal21  
22. B22 soal22  
23. B23 soal23  
24. B24 soal24

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B2	97,6667	104,8506	,9414	,9748
B3	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B4	97,5000	109,0172	,9399	,9753

B5	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B6	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B7	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B8	98,1333	98,9471	,8469	,9780
B9	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B10	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B11	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B12	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B13	97,9667	104,9989	,6748	,9784
B14	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B15	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B16	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B17	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B18	97,2000	112,3724	,5073	,9778
B19	97,5000	109,0172	,9399	,9753
B20	97,9667	104,9989	,6748	,9784
B21	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B22	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B23	97,3667	109,2747	,8183	,9759
B24	97,5000	114,5345	,3439	,9787

Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 24

Alpha = ,9770

### 3. Hasil Penghitungan Reliabilitas & Validitas Butir Soal untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

#### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis  
\*\*\*\*\*

—

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

1.	B1	soal1
2.	B2	soal2
3.	B3	soal3
4.	B4	soal4
5.	B5	soal5
6.	B6	soal6
7.	B7	soal7
8.	B8	soal8
9.	B9	soal9
10.	B10	soal10
11.	B11	soal11

12.	B12	soal12
13.	B13	soal13
14.	B14	soal14
15.	B15	soal15
16.	B16	soal16
17.	B17	soal17
18.	B18	soal18
19.	B19	soal19
20.	B20	soal20
21.	B21	soal21
22.	B22	soal22
23.	B23	soal23
24.	B24	soal24
25.	B25	soal25
26.	B26	soal26

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P  
H A )

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B2	101,0000	104,7586	,5693	,9718
B3	101,2667	102,4782	,7004	,9710
B4	101,0000	104,7586	,5693	,9718
B5	101,1667	101,1092	,6504	,9717
B6	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B7	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B8	101,6000	95,2828	,7814	,9720
B9	101,2667	102,4782	,7004	,9710
B10	101,4333	98,7368	,8581	,9699
B11	101,0000	104,7586	,5693	,9718
B12	101,1667	101,1092	,6504	,9717
B13	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B14	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B15	101,5667	98,1851	,8281	,9702
B16	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B17	101,3000	99,8034	,9081	,9695
B18	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B19	101,3000	99,8034	,9081	,9695
B20	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B21	101,4667	96,3954	,7478	,9721
B22	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B23	101,1333	103,4989	,9359	,9702
B24	101,2667	102,4782	,7004	,9710
B25	101,2667	102,4782	,7004	,9710
B26	101,2667	102,4782	,7004	,9710

## Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 26

Alpha = ,9718





## DATA HASIL PENELITIAN

### DATA VARIABEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH ( X 1 )

No Soal Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	5	5	4	4	5	4	4
3	5	4	4	4	5	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4
6	5	4	4	5	5	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	3	4	3	3	4	3	4
9	4	5	5	4	4	5	4	4
10	5	4	4	4	5	3	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	4	4	4	4	4
13	5	4	4	5	5	4	4	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	3	4	3	3	4	4	3
16	4	5	5	4	4	5	4	4
17	5	4	4	4	5	3	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	4	4	4	4	4
20	5	4	4	5	5	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	3	4	4	4	4
23	4	5	5	4	4	5	4	4

24	5	4	4	4	5	3	5	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	5	5	5	4	4	4	4	4
27	5	4	4	5	5	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	3	4	4	4	4
30	4	5	5	4	4	5	4	4
31	5	4	4	4	5	3	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	4	4	4	4	4
34	5	4	4	5	5	4	4	4
35	5	5	5	5	5	5	5	5
36	3	4	3	3	4	3	4	4
37	4	5	5	4	4	5	4	4
38	5	4	4	4	5	3	5	5
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	5	5	5	4	4	4	4	4
41	5	4	4	5	5	4	4	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5
43	4	4	4	3	4	4	4	4
44	4	5	5	4	4	5	4	4
45	5	4	4	4	5	3	5	5
46	4	4	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	4	4	4	4	4
48	5	4	4	5	5	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	3	4	4	4	4

51	4	5	5	4	4	5	4	4
52	5	4	4	4	5	3	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	5	5	4	4	4	4	4
55	5	4	4	5	5	4	4	4
56	5	5	5	5	5	5	5	5
57	5	4	4	4	5	3	5	5
58	4	4	4	4	4	4	4	4
59	5	5	5	4	4	4	4	4
60	4	4	4	3	4	4	4	4
61	4	5	5	4	4	5	4	4
62	5	4	4	4	5	3	5	5
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	5	4	4	4	4	4
65	5	4	4	5	5	4	4	4
66	5	5	5	5	5	5	5	5
67	4	4	4	3	4	4	4	4
68	4	5	5	4	4	5	4	4
69	5	4	4	4	5	3	5	5
70	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	5	5	4	4	4	4	4
72	5	4	4	5	5	4	4	4
73	5	5	5	5	5	5	5	5
74	4	4	4	3	4	4	4	4
75	4	5	5	4	4	5	4	4
76	5	4	4	4	5	3	5	5
77	4	4	4	4	4	4	4	4

78	5	5	5	4	4	4	4	4
79	5	4	4	5	5	4	4	4
80	5	5	5	5	5	5	5	5
81	4	4	4	3	4	4	4	4
82	4	5	5	4	4	5	4	4
83	5	4	4	4	5	3	5	5
84	4	4	4	4	4	4	4	4
85	5	5	5	4	4	4	4	4
86	5	4	4	5	5	4	4	4
87	5	5	5	5	5	5	5	5
88	4	4	4	3	4	4	4	4
89	4	5	5	4	4	5	4	4
90	5	4	4	4	5	3	5	5
91	4	4	4	4	4	4	4	4
92	5	5	5	4	4	4	4	4
93	5	4	4	5	5	4	4	4
94	5	5	5	5	5	5	5	5
95	4	4	4	3	4	4	4	4
96	4	5	5	4	4	5	4	4
97	5	4	4	4	5	3	5	5
98	4	4	4	4	4	4	4	4
99	5	5	5	4	4	4	4	4
100	5	4	4	5	5	4	4	4
101	4	4	4	3	4	4	4	4
102	4	5	5	4	4	5	4	4
103	5	4	4	4	5	3	5	5
104	4	4	4	4	4	4	4	4

105	5	5	5	4	4	4	4	4
106	5	4	4	5	5	4	4	4
107	5	5	5	5	5	5	5	5
108	4	4	4	3	4	4	4	4
109	4	5	5	4	4	5	4	4
110	5	4	4	4	5	3	5	5
111	4	4	4	4	4	4	4	4
112	5	5	5	4	4	4	4	4
113	5	4	4	5	5	4	4	4
114	5	5	5	5	5	5	5	5
115	4	4	4	3	4	4	4	4
116	4	5	5	4	4	5	4	4
117	5	4	4	4	5	3	5	5
118	4	4	4	4	4	4	4	4
119	5	5	5	4	4	4	4	4
120	5	4	4	5	5	4	4	4
121	5	5	5	5	5	5	5	5
122	4	4	4	3	4	4	4	4
123	4	5	5	4	4	5	4	4
124	5	4	4	4	5	3	5	5
125	4	4	4	4	4	4	4	4
126	5	5	5	4	4	4	4	4
127	5	4	4	5	5	4	4	4
128	5	5	5	5	5	5	5	5
129	4	4	4	3	4	4	4	4
130	4	5	5	4	4	5	4	4
131	5	4	4	4	5	3	5	5

132	4	4	4	4	4	4	4	4
133	5	5	5	4	4	4	4	4
134	5	4	4	5	5	4	4	4
135	5	5	5	5	5	5	5	5
136	4	4	4	3	4	4	4	4



**DATA VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK  
( X 2 )**

Subjek	Butir Soal																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
10	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
17	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4

20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
24	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
29	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
31	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
36	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
38	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
43	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
45	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	



48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
52	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
57	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
60	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
62	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
67	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
68	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
69	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
74	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
75	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	

76	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
81	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
83	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
90	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
92	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
94	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
101	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4

104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
106	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
107	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
108	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
112	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
113	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
114	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
115	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
118	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
120	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
121	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
122	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
125	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
127	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
128	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
129	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	

132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
134	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
135	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
136	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4

**DATA VARIABEL KINERJA GURU  
( Y )**

Butir soal Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4

16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4









128	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
130	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
135	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5



### REKAPITULASI DATA PENELITIAN

No. Res.	Supervisi KS	Kompt. Prof. Guru	Kinerja Guru
	(X1)	(X2)	(Y)
1	28	86	91
2	33	94	102
3	33	100	103
4	32	96	104
5	36	98	104
6	37	119	104
7	42	122	132
8	35	93	98
9	40	101	109
10	40	107	110
11	39	103	111
12	43	105	111
13	44	126	111
14	49	129	139
15	42	100	105
16	47	108	116
17	47	114	117
18	46	110	118
19	50	112	118
20	51	133	118
21	56	136	146
22	49	107	112
23	54	115	123
24	54	121	124
25	53	117	125
26	57	119	125
27	58	140	125
28	63	143	153
29	56	114	119
30	61	122	130
31	61	128	131
32	60	124	132
33	64	126	132
34	65	147	132
35	70	150	160
36	63	121	126
37	68	129	137
38	68	135	138
39	67	131	139
40	71	133	139
41	72	154	139

<b>42</b>	77	157	167
<b>43</b>	70	128	133
<b>44</b>	75	136	144
<b>45</b>	75	142	145
<b>46</b>	74	138	146
<b>47</b>	78	140	146
<b>48</b>	79	161	146
<b>49</b>	84	164	174
<b>50</b>	77	135	140
<b>51</b>	82	143	151
<b>52</b>	82	149	152
<b>53</b>	81	145	153
<b>54</b>	85	147	153
<b>55</b>	86	168	153
<b>56</b>	91	171	181
<b>57</b>	87	154	157
<b>58</b>	86	150	158
<b>59</b>	90	152	158
<b>60</b>	87	145	150
<b>61</b>	92	153	161
<b>62</b>	92	159	162
<b>63</b>	91	155	163
<b>64</b>	95	157	163
<b>65</b>	96	178	163
<b>66</b>	101	181	191
<b>67</b>	94	152	157
<b>68</b>	99	160	168
<b>69</b>	99	166	169
<b>70</b>	98	162	170
<b>71</b>	102	164	170
<b>72</b>	103	185	170
<b>73</b>	108	188	198
<b>74</b>	101	159	164
<b>75</b>	106	167	175
<b>76</b>	106	173	176
<b>77</b>	105	169	177
<b>78</b>	109	171	177
<b>79</b>	110	192	177
<b>80</b>	115	195	205
<b>81</b>	108	166	171
<b>82</b>	113	174	182
<b>83</b>	113	180	183
<b>84</b>	112	176	184
<b>85</b>	116	178	184
<b>86</b>	117	199	184
<b>87</b>	122	202	212
<b>88</b>	115	173	178
<b>89</b>	120	181	189

<b>90</b>	120	187	190
<b>91</b>	119	183	191
<b>92</b>	123	177	191
<b>93</b>	124	185	191
<b>94</b>	129	191	219
<b>95</b>	122	187	185
<b>96</b>	127	189	196
<b>97</b>	127	210	197
<b>98</b>	126	213	198
<b>99</b>	130	184	198
<b>100</b>	131	192	198
<b>101</b>	128	198	226
<b>102</b>	133	194	192
<b>103</b>	133	196	203
<b>104</b>	132	217	204
<b>105</b>	136	220	205
<b>106</b>	137	191	205
<b>107</b>	142	199	205
<b>108</b>	135	205	233
<b>109</b>	140	201	199
<b>110</b>	140	203	210
<b>111</b>	139	224	211
<b>112</b>	143	227	212
<b>113</b>	144	198	212
<b>114</b>	149	206	212
<b>115</b>	142	212	240
<b>116</b>	147	208	206
<b>117</b>	147	210	217
<b>118</b>	146	231	218
<b>119</b>	150	234	219
<b>120</b>	151	205	219
<b>121</b>	156	213	219
<b>122</b>	149	219	247
<b>123</b>	154	215	213
<b>124</b>	154	217	224
<b>125</b>	153	238	225
<b>126</b>	157	241	226
<b>127</b>	158	212	226
<b>128</b>	163	220	226
<b>129</b>	156	226	254
<b>130</b>	161	222	220
<b>131</b>	161	224	231
<b>132</b>	160	245	232
<b>133</b>	164	248	233
<b>134</b>	165	219	233
<b>135</b>	170	227	233
<b>136</b>	163	233	261

## HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS

### 1. HASIL UJI NORMALITAS DATA

#### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kinerja guru	supervisi ks	komp. pedagogik
N		136	136	136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	105.6691	34.6324	101.9853
	Std. Deviation	10.38379	2.62695	10.53318
Most Extreme Differences	Absolute	.424	.312	.273
	Positive	.424	.312	.273
	Negative	-.187	-.262	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		4.946	3.638	3.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.198	.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. HASIL UJI HOMOGENITAS DATA

#### a. X1 atas X2

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	4.576	5	130	.463

#### a. Y atas X1

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	3.714	5	130	.262

### c. Y atas X2

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y Based on Mean	3.426	5	130	.247

### 3. HASIL UJI LINIERITAS DATA

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komp. pedagogik, supervisi ks	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: kinerja guru

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.305	.295	8.71969

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik, supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4443.722	2	2221.861	29.222	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10112.388	133	76.033		
	Total	14556.110	135			

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik, supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.373	10.492		2.799	.006
	supervisi ks	1.149	.315	.291	3.648	.000
	komp. pedagogik	.358	.079	.363	4.553	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DFFIT, komp. pedagogik, supervisi ks		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kinerja guru

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.918	2.97918

a. Predictors: (Constant), DFFIT, komp. pedagogik, supervisi ks

b. Dependent Variable: kinerja guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13384.544	3	4461.515	502.677	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1171.567	132	8.876		
	Total	14556.110	135			

a. Predictors: (Constant), DFFIT, komp. pedagogik, supervisi ks

b. Dependent Variable: kinerja guru

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.026	3.628		12.963	.000
	supervisi ks	.773	.108	.195	7.135	.000
	komp. pedagogik	.308	.027	.313	11.470	.000
	DFFIT	29.657	.934	.794	31.739	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

$$F_{\text{HITUNG}} = \frac{(R \text{ square new} - R \text{ square old}) / m}{(1 - R \text{ square new}) / n - k}$$

$$F_{\text{HITUNG}} = \frac{(0.920 - 0.305) / 1}{(1 - 0.920) / (136 - 3)}$$

$$= 0.615 / 0.0006015$$

$$= \mathbf{1022,438}$$

F hitung sebesar 1022,438 > F table (α 0.05 = 2.68.) maka Ho ditolak artinya bentuk linier

### Rangkuman Pengujian Kolinieritas

Coefficient<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
2	Supervisi KS (X1)	.862	1.161
	Kompetensi Pdg (X2)	.851	1.175

a. Dependent Variable : Kinerja Guru (Y)



## UJI HIPOTESIS

### 1. Uji Hipotesis Regresi X1 terhadap Y

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	supervisi	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.213	7.39865

- a. Predictors: (Constant), supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4443.722	1	2408.096	27.352	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10112.388	134	59.093		
	Total	12556.110	135			

- a. Predictors: (Constant), supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**Coefficients<sup>b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.120	10.805		2.799	.000
	supervisi ks	1.127	.424	.291	3.648	.000

- a. Dependent Variable: kinerja guru

## 2. Regresi X2 terhadap Y

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komp. pedagogik,	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.263	7.84621

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik,  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4327.722	1	3251.721	28.856	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11112.277	134	78.093		
	Total	13445.122	135			

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik  
b. Dependent Variable: kinerja guru

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.284	9.331		2.805	.000
	komp. pedagogik	1.355	.379	.309	3.135	.000

- a. Dependent Variable: kinerja guru

## Regression (X1 dan X2 terhadap Y)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komp. pedagogik, supervisi ks	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: kinerja guru

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.305	.295	8.71969

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik, supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4443.722	2	2221.861	29.222	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10112.388	133	76.033		
	Total	14556.110	135			

- a. Predictors: (Constant), komp. pedagogik, supervisi ks  
b. Dependent Variable: kinerja guru

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.373	10.492		2.799	.000
	supervisi ks	1.149	.315	.291	3.648	.000
	komp. pedagogik	.358	.079	.363	4.553	.000

- a. Predictor: (constant) komp. Pedagogic, supervisi ks.  
b. Dependent Variable: kinerja guru



